

Title : Bahasa Melayu Akar bagi Bahasa Indonesia

Author(s) : Aisyah Fitri Rosliana

Institution : Universitas Negeri Surabaya

Category : Article

Topics : Philosophy, Humanities, Language, Culture

ESSAY

Tema: Nusantara Serumpun

Disusun oleh:

Aisyah Fitri Rosliana

Universitas Negeri Surabaya

BAHASA MELAYU AKAR BAGI BAHASA INDONESIA

Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Indonesia merupakan alat sebagai berkomunikasi bagi rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi identitas bangsa Indonesia di tengah bangsa-bangsa lain di dunia. Saat kita membicarakan tentang bahasa Indonesia tentu berhubungan dengan bahasa Melayu. Bahasa melayu merupakan sumber (akar) bagi sejarah bahasa Indonesia. Menurut catatan sejarah nasional, bahwa bahasa Indonesia berkembang dari bahasa Melayu, yang sudah sejak dulu dipakai sebagai bahasa penghubung (*lingua franca*) yang sudah dipakai hampir seluruh negara kawasan Asia Tenggara. Bahasa Melayu menjadi bahasa nasional satu-satunya dari empat negara, yaitu Malaysia, Brunei, Singapura, Indonesia. Faktanya di Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari pemakaian bahasa Melayu lebih konsisten daripada ketiga negara lainnya.

Sejarah penggunaan bahasa Melayu di Indonesia dapat dibuktikan dengan berbagai penemuan. Prasasti yang ditemukan di Kedukan Bukit (Palembang, 683 M), Talang Tuwo (Palembang, 684 M), Kota Kapur (Bangka Barat, 686 M), dan Karang Brahi (Jambi, 688 M) yang ditulis dalam bahasa Melayu kuno. Selain digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa Melayu juga dapat digunakan sebagai bahasa budaya, terutama pada masa Tiga Buddha yang merupakan bahasa utama dalam buku-buku teks Buddhis. Menurut sebagian besar ahli bahasa perbandingan dan arkeolog Austronesia, asal mula bahasa Melayu kuno di Indonesia adalah Kalimantan bagian barat. Bahasa Melayu merupakan turunan dari bahasa Austronesia yang merupakan salah satu dari beberapa varian bahasa Kalimantan Barat yang saling berkaitan. Komunitas penutur bahasa Melayu kuno bergerak sangat cepat dan memiliki jangkauan yang sangat luas. Menurut Bellwood (1995) via Purwandari (2012:4), gerabah India tersebar di seluruh Nusantara sekitar tahun 200 SM. Penemuan-penemuan yang dapat kita lihat saat ini antara lain mani-mani batu dari India dan drum pasir dari Dongsan di Asia Tenggara, yang

berasal dari sekitar abad ke-4, dan tumpukan patung Buddha emas dan perak yang diperkirakan berasal dari sekitar abad ke-8, semuanya berada di Kalimantan Barat.

Pembahasan ini berfokus tentang asal-usul dari bahasa Melayu, awal mula bahasa Melayu di Indonesia menjadi bahasa Indonesia, serta bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi di Indonesia. Berikut definisi bahasa menurut beberapa ahli:

1. Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), bahasa memberikan dua makna. Definisi pertama menggambarkan bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol fonetik (ucapan) yang arbitrer.
2. Menurut definisi bahasa yang ditafsirkan oleh Owen dalam Stiawan (2006:1), bahasa dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari simbol-simbol yang dimiliki oleh masyarakat dan kombinasi yang diatur aturan dari simbol-simbol tersebut (bahasa dapat didefinisikan sebagai kode atau sistem yang diterima oleh masyarakat).
3. Menurut definisi bahasa oleh Wibowo (2001:3), bahasa didefinisikan sebagai sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang bersifat konvensional dan arbitrer, dimana dipakai untuk alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk menghasilkan perasaan dan pikiran.

Hubungan antara bahasa Melayu akar bagi bahasa Indonesia adalah dilihat dari pengertian dari bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk manusia atau sekelompok manusia dan dijelaskan bahwa bahasa juga dapat diartikan dari kombinasi dari simbol-simbol yang dimiliki masyarakat. Tujuan dari makalah ini yaitu untuk mengetahui bagaimana asal-usul bahasa Indonesia yang sudah dipakai masyarakat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Judul terbentuk karena mengetahui maksud dari bahasa Melayu akar bagi bahasa Indonesia.

Pembahasan

Sejarah Bahasa Indonesia

Kata 'Indonesia' pertama kali dilontarkan oleh salah seorang tokoh kebangsaan Inggris bernama George Samuel Earl, dengan melontarkan kata 'Indunesia' pertama kali untuk menamai gugusan pulau di Lautan Hindia. Namun, para ilmuwan berkebangsaan Eropa lebih

sering menyebut kata ‘Melayunesia’. Dalam sejarah dunia mencatat, bahwa dalam majalah *Journal of the Indian Archipelago and Eastern Asia* (Volume IV, P, 254, tahun 1850), seorang tokoh Inggris bernama J. R. Logan , menyebut gugusan pulau di Lautan Hindia dengan kata ‘indonesian’. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, oleh seorang tokoh berkebangsaan Jerman yang bernama Adolf Bastian dalam bukunya yang berjudul *Indonesian Order die Inseln des Malaysichen Archipel*, ia menyebut kata ‘Indonesia’ untuk menamai gugusan pulau yang bertebaran di Lautan Hindia. Kata ‘Indonesia’ inilah yang dipakai sebagai nama negara yang berada di kawasan Asia Tenggara.

Bahasa Melayu Sebagai Akar Sejarah Bahasa Indonesia

sejarah Indonesia mencatat bahwa beberapa batu tertulis (prasasti) kuno yang ditemukan seperti: (1) Prasasti Kedukan Bukit di Palembang tahun 683, (2) Prasasti Talang Tuo di Palembang tahun 684, (3) Prasasti Kota Kapur di Bangka Barat tahun 686, (4) Prasasti Karang Brahi antara Jambi dan Sungai Musi tahun 688 yang tertulis Pra-Nagari dan bahasanya Melayu Kuno memberi petunjuk bahwa bahasa Melayu dalam bentuk Melayu Kuno sudah dipakai sebagai alat komunikasi pada zaman Sriwijaya (Burke, 2001).

Prasasti-prasasti yang tertulis dalam Melayu Kuno ada juga yang terdapat di Jawa Tengah (Prasasti Gandasuli tahun 832) dan di Bogor (Prasasti Bogor tahun 942). Dari penemuan kedua prasasti ini memperkuat dugaan bahwa bahasa Melayu Kuno tidak hanya dipakai di Pulau Sumatera saja, melainkan juga dipakai di Pulau Jawa (Prasasti 2016). Pada zaman kerajaan Sriwijaya, bahasa Melayu memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

1. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*) antarsuku di Indonesia.
2. Bahasa Melayu menjadi bahasa resmi di kerajaan (Dulja, 2005).
3. Bahasa Melayu bergungsi sebagai bahasa Kebudayaan, yaitu bahasa-bahasa buku-buku yang berisi atran-aturan hidup dan sastra.

Kemiripan antara Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berkembang dari bahasa Melayu yang sejak dulu telah dipakai sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*) bukan hanya di Indonesia tetapi juga hampir

seluruh negara di kawasan Asia Tenggara. Menurut Cliff Goddard dalam bukunya “The Languages of East and Southeast Asia: An Introduction” (30:2005), menyebutkan persebaran bahasa di Asia Tenggara yaitu bahasa Indonesia dan Malaysia (Malay) sebanyak 200 juta, bahasa Jawa 75 juta, bahasa Sunda 30 juta, bahasa Tagalog 50 juta, dan sisanya bahasa lain. Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu merupakan bahasa yang mempunyai jumlah penutur terbanyak. Namun, jika dilihat dari segi politis identitas bahasa Indonesia mempunyai keunggulan dari bahasa Melayu. Terbukti Bahasa Indonesia mampu mempersatukan berbagai etnis yang ada di berbagai pulau di Indonesia.

Bahasa Indonesia bukan bahasa yang lahir secara alamiah, melainkan merupakan hasil kesepakatan sosiologis dan politis, yaitu pengangkatan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia. Namun, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang digunakan di Semenanjung Malaka, dan ada yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu Tinggi yang digunakan di Riau dan Jakarta. Bahasa Melayu Tinggi yang digunakan di Riau termasuk dalam bahasa yang berpretise karena digunakan oleh para bangsawan. Kemudian pada saat pemerintah Hindia Belanda menjajah Indonesia, membuat kebijakan bahwa bahasa Melayu tersebut digunakan sebagai pengantar pendidikan di wilayah jajahannya terutama Jakarta. Oleh karena itu, bahasa Melayu Tinggi digunakan oleh kaum terpelajar.

Para pemuda yang juga sebagai kaum terpelajar mengadakan kongres pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 dengan menghasilkan keputusan salah satunya adalah “Menjunjung bahasa Persatuan yaitu bahasa Indonesia”. Karena itu, bahasa perpolitikan mereka adalah bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu Tinggi karena penggunanya adalah kaum terpelajar. Puncaknya, bahasa Indonesia diresmikan sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara pada tanggal 18 Agustus 1945. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, namun bahasa Indonesia bukan bahasa Melayu, karena bahasa Indonesia sudah sangat berbeda dengan bahasa Melayu. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia banyak menyerap kosakata dari berbagai bahasa baik bahasa negara asing ataupun bahasa daerah di Indonesia. Bahasa tersebut meliputi bahasa Sanskerta, bahasa Portugis, bahasa India, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Belanda, bahasa Jerman, bahasa Jepang, sedangkan untuk dari bahasa daerah meliputi bahasa Jawa, bahasa Batak, bahasa Sunda, bahasa Bugis, bahasa Banjar, dan lain-lain.

Simpulan

Bahasa merupakan alat berkomunikasi manusia dengan manusia lainnya atau dengan sekelompok manusia lainnya. Setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda sebagai contoh walaupun 4 negara di kawasan Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura sama-sama menggunakan bahasa Melayu sebagai alat komunikasi, seiring berjalannya waktu kosakata dalam 4 negara tersebut mengalami perkembangan sehingga hampir beberapa kosakata memiliki perbedaan. Hingga saat ini bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi dan sebagai bahasa pemersatu bangsa.

Daftar Pustaka

- Hasan, Y. (2014). Menelusuri Asal Usul Bangsa Melayu. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya
- Maulani, K. (2020). Sejarah Bahasa Indonesia: Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Pramukti, E. (2014). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Repelita, T. (2018). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia (Ditinjau dari Perspektif Sejarah Bangsa Indonesia). Karawang: Universitas Buana Perjuangan Karawang